

## PENINGKATAN KUALITAS LAPORAN KEUANGAN PEMERINTAH DAERAH: KOMPETENSI SUMBER DAYA MANUSIA SEBAGAI FAKTOR PEMODERASI

**Thifal Taviana**  
*taviana54@gmail.com*  
**Ikhsan Budi Riharjo**

### ABSTRACT

*The research aimed to find out the effect of understanding of government accounting standard of quality of financial statement of local government of Surabaya, the effect of utilization of information technology of local government of Surabaya, the effect of human resources competence to moderated the effect between the understanding of government accounting standard on the quality of financial statement of local government of Surabaya, and the effect of human resources to moderated the effect between the utilization of information technology on quality of financial statement of local government of Surabaya. The research was kind of quantitative research with a survey approach. In line with, there were 92 respondents as sample. Additionally, the data analysis technique used multiple linear regression. Based on the research, it showed the understanding of government accounting standard and the utilization of information technology had positive effect on the quality of financial statement of local government of Surabaya. The human resources competence be able to moderated the relation between the utilization of information technology on the quality of financial statement of local government of Surabaya. The result was accordance with all hypothesis had been formulated.*

*Keyword: PSAP, PTI, KLKPD, KSDM*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Surabaya, pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Surabaya, pengaruh kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan daerah Kota Surabaya, dan pengaruh kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan daerah Kota Surabaya. Jenis penelitian ini termasuk penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Data yang digunakan yaitu data primer dengan melakukan penyebaran kuisioner kepada setiap responden yang menjadi subjek penelitian di Organisasi Perangkat Daerah Kota Surabaya. Berdasarkan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Surabaya, demikian pula dengan hasil pemanfaatan teknologi informasi yang berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Surabaya. Berdasarkan hasil uji, menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Surabaya. Serta kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah Kota Surabaya. Hasil penelitian tersebut telah sesuai dengan semua hipotesis yang telah dirumuskan dalam penelitian ini.

Kata kunci: *PSAP, PTI, KLKPD, KSDM*

### PENDAHULUAN

Kebijakan otonomi daerah merupakan sebuah peluang bagi perubahan paradigma pembangunan nasional di era reformasi. Pelaksanaan otonomi daerah ini dilakukan dengan memberikan hak kepada pemerintah daerah untuk memanfaatkan sumber daya yang dimiliki

serta mempunyai kewajiban dalam mempertanggungjawabkan wewenang yang telah diberikan. Bentuk pertanggungjawaban pemerintah atas wewenang yang telah diberikan diatur dalam Undang-undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara dan Undang-undang Nomor 23 Tahun 2004 tentang Pemerintah Daerah yaitu dalam bentuk Laporan Keuangan. Berdasarkan hal tersebut pemerintah mengeluarkan Peraturan Pemerintah Nomor 24 Tahun 2005 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang sekarang diubah menjadi Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP). SAP merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Menurut Mardiasmo (2009: 20) menjelaskan bahwa akuntabilitas publik sebagai kewajiban pihak pemegang saham (*agent*) untuk memberikan pertanggungjawaban, menyajikan, melaporkan, dan mengungkapkan segala aktivitas dan kegiatan yang menjadi tanggungjawabnya kepada pihak pemberi amanah (*principal*) yang memiliki hak untuk meminta pertanggungjawaban tersebut. Upaya konkrit yang dapat dilakukan untuk mendukung mewujudkan pengelolaan keuangan negara yang baik adalah dengan menyampaikan laporan keuangan pemerintah secara baik dan benar dengan mengikuti Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berlaku. Laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah harus mengandung informasi yang dapat memberikan manfaat dan sesuai dengan kebutuhan bagi para pemakai sebagai dasar untuk pengambilan keputusan. Setyowati *Et al.* (2016) menyatakan bahwa informasi akan bermanfaat kalau informasi tersebut dipahami dan digunakan oleh pemakai dan juga bermanfaat kalau pemakai mempercayai informasi tersebut. Sehubungan dengan penyusunan laporan keuangan daerah yang sesuai SAP, maka perlu diperhatikan faktor pemahaman terhadap SAP agar hasil dari laporan keuangan daerah dapat berkualitas. Akan tetapi hasil penelitian Artana (2016) menunjukkan bahwa pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Selain pemahaman akan SAP, pemanfaatan teknologi informasi juga merupakan unsur yang penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Saat ini teknologi menjadi sangat penting dalam membantu segala penyelesaian tugas agar menjadi lebih cepat dan dapat menghemat waktu. Menurut Suradji (2018) menjelaskan bahwa teknologi informasi diartikan suatu teknologi yang digunakan untuk mengolah data, termasuk memproses, mendapatkan, menyusun, menyimpan, memanipulasi data dalam berbagai cara untuk menghasilkan informasi yang berkualitas, yaitu informasi yang relevan, akurat dan tepat waktu, yang digunakan untuk keperluan pribadi, bisnis, dan pemerintahan juga merupakan informasi yang strategis untuk pengambilan keputusan. Untuk mendukung kegiatan usaha, penerapan teknologi informasi ini mempunyai tujuan yang berbeda pada setiap entitas baik sektor swasta maupun sektor pemerintahan. Dalam pengelolaan keuangan daerah, pemerintah daerah dituntut dan diharapkan untuk menyediakan informasi akuntansi di dalam laporan keuangan secara tepat waktu dan akurat. Rifandi (2018) menjelaskan bahwa dengan memanfaatkan kemajuan teknologi informasi yang begitu pesat, maka memberi kesempatan kepada semua pihak untuk mengakses, mengelola, dan menggunakan informasi yang terdapat dalam Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dengan cepat dan akurat. Pemerintah telah mewajibkan atas pemanfaatan teknologi informasi yang diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Hasil penelitian Setyowati *et al.* (2016) menunjukkan bahwa peran teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hal tersebut juga sejalan dengan hasil penelitian Ningrum (2018) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan.

Pengelolaan keuangan daerah yang baik serta berkualitas tidak terlepas dari pengaruh sumber daya manusia. Menurut Wati *Et al.* (2014) laporan keuangan adalah produk yang dihasilkan oleh disiplin ilmu akuntansi, sehingga untuk menghasilkan laporan keuangan diperlukan orang-orang yang berkompoten untuk menghasilkan laporan keuangan

pemerintah daerah yang berkualitas. Dengan kata lain, unsur pemahaman akuntansi berperan penting dalam pengelolaan keuangan daerah. Dalam penelitian menurut Ramadhani *Et al.* (2018) juga menjelaskan bahwa penyusunan laporan keuangan yang berkualitas membutuhkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkompeten dan memahami aturan penyusunan laporan keuangan dengan standar akuntansi pemerintahan. Kompetensi sumber daya manusia merupakan kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan yang dimiliki oleh seseorang atau individu suatu organisasi dalam melaksanakan tugas-tugas dan tanggungjawabnya yang dibebankan kepadanya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien. Sehingga, kompetensi sumber daya manusia menjadi salah satu faktor utama dalam mewujudkan output yang berkualitas, yang dalam hal ini adalah laporan keuangan pemerintah daerah. Pemahaman terhadap Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) ini diperlukan agar hasil laporan keuangan daerah lebih berkualitas (relevan, andal, dapat dipahami, dan dapat diperbandingkan). Adhi dan Suhardjo (2013) menjelaskan bahwa kualitas laporan keuangan pemerintah daerah mencerminkan tertib pengelolaan keuangan pemerintah daerah, yang mencakup tertib administrasi dan taat asas. Indikator bahwa laporan keuangan pemerintah daerah sudah berkualitas yaitu opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) yang diberikan Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) terhadap laporan keuangan pemerintah daerah. Untuk mengetahui berkualitas atau tidaknya suatu laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah, diperlukan penilaian yang dilakukan oleh lembaga yang kompeten, yakni Badan Pengawas Keuangan (BPK). Opini yang diberikan oleh Badan Pengawas Keuangan (BPK) ini menjadi salah satu tolak ukur atas penilaian pengelolaan keuangan negara yang dilakukan pemerintah daerah. Berdasarkan latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) Apakah Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Surabaya? (2) Apakah Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Surabaya? (3) Apakah kompetensi sumber daya manusia memoderasi pengaruh antara pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Surabaya? (4) Apakah Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) memoderasi pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Surabaya? Dan Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini memiliki beberapa tujuan yaitu sebagai berikut: (1) Untuk mengetahui pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Surabaya. (2) Untuk mengetahui pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Surabaya. (3) Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) memoderasi pengaruh antara pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Surabaya. (4) Untuk mengetahui pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) memoderasi pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan Daerah Kota Surabaya.

## TINJAUAN TEORITIS

### **Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP)**

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang diterapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Standar akuntansi pemerintahan dibutuhkan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan keuangan bagi pemakainya dalam melaksanakan fungsi terkait. Sebagai bidang dalam ilmu akuntansi, akuntansi pemerintahan tidak akan terlepas dari pemahaman akuntansi itu sendiri. Pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan dibutuhkan dalam pemerintahan untuk menyusun laporan keuangan pemerintah daerah.

### Pemanfaatan Teknologi Informasi

Setyowati *Et al.*, (2016) menjelaskan bahwa teknologi informasi meliputi komputer, perangkat lunak, *database*, jaringan, dan jenis lainnya yang berhubungan dengan teknologi. Teknologi informasi selain sebagai teknologi komputer untuk pemrosesan dan penyimpanan informasi, juga berfungsi sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Dari definisi di atas dapat disimpulkan bahwa istilah dari teknologi informasi adalah teknologi yang menggunakan komputer sebagai alat untuk mengolah data menjadi informasi yang dapat bermanfaat bagi para penggunanya. Serta komputer dapat bekerja konsisten dengan lebih akurat dan reliabel dalam waktu yang lebih singkat pula bila dibandingkan dengan kemampuan manusia dalam mengolah data.

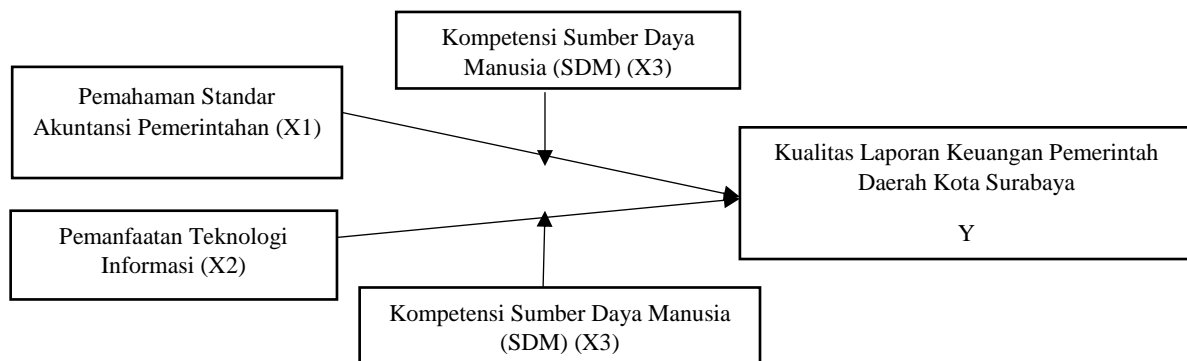
### Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM)

Mahardini dan Miranti (2018) mendefinisikan kompetensi adalah sebagai berikut: “kompetensi merupakan sebuah karakteristik dasar seseorang yang mengindikasikan cara berpikir, bersikap, dan bertindak serta menarik kesimpulan yang dapat dilakukan dan dipertahankan oleh seseorang pada waktu periode tertentu”. Sumber daya manusia merupakan pilar penyangga utama sekaligus penggerak roda organisasi dalam usaha mewujudkan visi dan misi serta tujuan dari organisasi tersebut. Jadi dapat diartikan bahwa kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan seseorang atau individu pada suatu organisasi untuk melaksanakan fungsi-fungsi atau kewenangannya untuk mencapai tujuannya secara efektif dan efisien.

### Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Setyowati *Et al.*, (2016) menjelaskan bahwa kualitas merupakan suatu penilaian terhadap output pusat pertanggungjawaban atas suatu hal, baik itu dilihat dari segi yang berwujud seperti barang maupun segi yang tidak berwujud, seperti suatu kegiatan. Komite Penyempurnaan Manajemen Keuangan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah menjelaskan bahwa Laporan Keuangan adalah bentuk pertanggungjawaban pengelolaan keuangan negara selama satu periode. Sehingga dapat dikatakan bahwa apabila laporan keuangan pemerintah daerah dikatakan berkualitas.

### Rerangka Konseptual



Gambar 1  
Rerangka Konseptual  
Sumber: data primer 2020, diolah

### Pengembangan Hipotesis

#### Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah

Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) merupakan prinsip-prinsip akuntansi yang ditetapkan dalam menyusun dan menyajikan laporan keuangan pemerintah. Laporan

keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah diharapkan dapat disajikan secara relevan dan handal. Oleh karena itu, dalam penyusunan laporan keuangan daerah diharuskan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) yang berlaku, agar informasi yang terdapat dalam laporan keuangan dapat dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan dapat dipahami oleh para pemakai. Dalam proses penyusunan laporan keuangan daerah yang sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), diperlukan faktor pemahaman atas Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian Wiraputra *Et al.* (2014) memberikan bukti bahwa pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian Sari *Et al.* (2014) juga menunjukkan bahwa Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut.

H<sub>1</sub>: Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah**

Saat ini perkembangan teknologi yang pesat dan potensi dalam pemanfaatannya dapat dilakukan secara luas dapat membuka peluang untuk pihak-pihak yang mengakses, mengolah, serta yang mendayagunakan informasi keuangan pemerintah daerah secara cepat dan akurat. Peran teknologi informasi sangat membantu pegawai/aparatur daerah dalam proses pengelolaan data, transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan, serta dapat meminimalisir kesalahan pada saat melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, dan buku besar. Dengan bantuan komputer akan dapat meningkatkan nilai dari informasi dalam pengolahan data hingga dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib untuk mengoptimalkan dalam pemanfaatan teknologi informasi ini agar dapat meningkatkan kemampuan untuk mengelola keuangan daerah yang sesuai dengan Peraturan Pemerintah Nomor 56 Tahun 2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah. Hasil penelitian Ramadhani *Et al.* (2018) menyimpulkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian Maksyur (2015) juga mengasilkan penelitian yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut.

H<sub>2</sub>: Pemanfaatan Teknologi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pengaruh antara Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintahan Daerah**

Kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor yang penting dalam kualitas laporan keuangan pemerintah. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan di sebuah instansi pemerintahan dapat meningkatkan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Pemerintah daerah harus memperhatikan sumber daya manusia yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan, agar informasi-informasi yang terkandung di dalam laporan keuangan pemerintah dapat dipahami dan digunakan secara maksimal oleh pemakainya. Dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah yang di dalamnya terdapat sumber daya manusia dengan memiliki kompetensi di bidang akuntansi atau keuangan serta dapat memahami dan menguasai standar-standar akuntansi pemerintahan akan dapat menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Oleh karena itu, kompetensi sumber daya manusia menjadi faktor penting selain pemahaman akan Standar Akuntansi Pemerintahan

(SAP). Hasil penelitian Karsana dan Suaryana (2017) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian Rafid (2016) juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, yang artinya kompetensi sumber daya manusia memperkuat pengaruh pemahaman akan Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis seperti berikut.

H<sub>3</sub>: Kompetensi Sumber Daya Manusia memoderasi pengaruh antara Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Pemanfaatan teknologi dapat membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan serta dapat mengoreksi data agar terhindar dari kesalahan sehingga menghasilkan laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas. Komputer termasuk teknologi informasi yang dapat memproses dan menyimpan informasi, serta sebagai teknologi komunikasi untuk penyebaran informasi. Sumber daya manusia yang bekerja pada pemerintahan diharapkan memiliki kemampuan dalam penggunaan teknologi agar suatu data yang diolah akan menjadi informasi yang bermanfaat. Sumber daya manusia yang memiliki kompetensi dalam mengolah data dengan komputer atau teknologi akan mewujudkan tingkat keefektifan dan keefisienan serta kecepatan dan keakuratan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintahan daerah. Hasil penelitian Agustiawan dan Rasmini (2016) menunjukkan bahwa kompetensi SDM memperkuat pengaruh variabel pemanfaatan teknologi informasi pada kualitas laporan keuangan. Serta hasil penelitian Khairudin (2017) menunjukkan hasil dimana kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa penggunaan teknologi informasi yang didukung oleh sumber daya manusia yang kompeten akan meningkatkan kemampuan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah agar menjadi berkualitas. Dari uraian di atas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut.

H<sub>4</sub>: Kompetensi Sumber Daya Manusia memoderasi pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah.

## **METODE PENELITIAN**

### **Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian**

Penelitian ini merupakan jenis penelitian kuantitatif dengan pendekatan survei. Menurut Sugiyono (2017: 23) penelitian kuantitatif merupakan sebuah penelitian yang digunakan untuk meneliti suatu populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif atau statistik data yang digunakan dalam bentuk angka yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Penelitian lapangan (*Field Research*) merupakan penelitian dimana data diperoleh dari lapangan secara langsung dari sumbernya, sehingga sumber data dalam penelitian lapangan adalah sumber primer. Penelitian ini menggunakan metode survey, dimana dilakukan dengan cara mengadakan peninjauan langsung pada instansi yang menjadi objek penelitian untuk mendapatkan data primer melalui penyebaran kuisioner. Pengisian kuisioner dilakukan secara langsung oleh responden dengan memberikan tanda pada jawaban yang berupa pertanyaan tertulis. Menurut Sugiyono (2017: 136) menjelaskan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas serta karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan

kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Surabaya.

### **Teknik Pengambilan Sampel**

Dalam penelitian kuantitatif, pengambilan sampel perlu dilakukan apabila populasi yang digunakan berjumlah besar dan tidak memungkinkan untuk mempelajari semua yang ada pada populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*. Dimana pengertian dari *purposive sampling* adalah teknik untuk pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu, agar dalam perolehan data dapat memberikan hasil yang baik dan akurat. Sampel dalam penelitian ini terdiri dari 21 Dinas di Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Surabaya. Responden dalam penelitian ini sebanyak 105 orang, dengan 1 orang Kepala Dinas, 1 orang Kepala Bagian Keuangan, dan 3 orang Staf Bagian Keuangan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data subjek (*Self-Report Data*) yang merupakan jenis data penelitian berupa opini, sikap, pengalaman, atau karakteristik seseorang atau sekelompok orang yang menjadi subjek penelitian (responden). Sumber data dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer dalam penelitian ini menggunakan pertanyaan tertulis atau kuisisioner yang akan disebarakan langsung pada Dinas-Dinas di Kota Surabaya, dan menerima hasil data langsung dari responden atas pertanyaan tertulis yang telah dibagikan kepada responden.

### **Variabel dan Definisi Operasional Variabel**

Variabel-variabel dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi tiga, yaitu variabel terikat (*dependent variable*), variabel bebas (*independent variable*), dan variabel moderasi. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Surabaya, variabel independennya adalah Pemahaman Standar Akuntansi dan Pemanfaatan Teknologi Informasi, serta yang menjadi variabel moderasi adalah Kompetensi Sumber Daya Manusia.

### **Pemahaman Standar Akuntansi**

Dalam penyajian dan penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah dibutuhkan Standar Akuntansi yang mengandung prinsip-prinsip sebagai pedoman bagi pemerintah daerah. Prinsip-prinsip tersebut telah diatur oleh pemerintah di dalam Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP).

### **Pemanfaatan Teknologi Informasi**

Teknologi informasi merupakan sebuah gambaran dari teknologi yang dapat membantu manusia dalam membuat, menyimpan, menyampaikan informasi, serta dapat membantu dalam berkomunikasi. Informasi keuangan yang dihasilkan dengan memanfaatkan teknologi informasi akan lebih relevan, akurat, dan tepat waktu.

### **Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Peraturan Pemerintah No 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, laporan keuangan keuangan pemerintah dikatakan berkualitas apabila memenuhi karakteristik relevan, andal, dapat diperbandingkan, dan dapat dipahami. Laporan keuangan pemerintah daerah yang berkualitas dapat membuktikan bahwa pemerintah daerah telah bertanggungjawab atas wewenang yang diberikan kepadanya atas pengelolaan keuangan pemerintah daerah tersebut.

## **Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Kompetensi sumber daya manusia adalah kemampuan yang dimiliki seseorang untuk melaksanakan tugas-tugas yang menjadi tanggungjawabnya dengan memiliki bekal akan pendidikan, pelatihan, serta pengalaman yang memadai.

## **Teknik Analisis Data**

### **Analisis Statistik Deskriptif**

Statistik deskriptif menurut Sugiyono (2017: 232) adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Statistik deskriptif ini hanya digunakan apabila peneliti ingin mendeskripsikan dan membuat kesimpulan atas data sampel, dan tidak berlaku untuk data atas populasi dimana sampel tersebut diambil.

## **Uji Kualitas Data**

### **Uji Validitas**

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuisioner. Suatu kuisioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuisioner mampu untuk mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuisioner tersebut (Ghozali, 2016: 53). Sebagai dasar untuk menganalisis pengujian validitas apakah item valid atau tidak, dapat dilakukan perbandingan yang ada di bawah ini, yaitu: (a) Jika  $r$  hitung  $>$   $r$  table, maka dapat dikatakan pertanyaan atau indikator tersebut yang digunakan valid. (b) Jika  $r$  hitung  $<$   $r$  table, maka dapat dikatakan pertanyaan atau indikator tersebut yang digunakan tidak valid.

### **Uji Reliabilitas**

Reliabilitas merupakan alat ukur yang digunakan pada suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel apabila jawaban seseorang atas pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rafid (2016) menjelaskan bahwa reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya dan dapat memberikan hasil yang relatif tidak berbeda apabila dilakukan kembali kepada subjek yang sama. Suatu konstruk atau variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha*  $>$  0.70 (Ghozali, 2016: 43).

### **Uji Asumsi Klasik**

Pada uji asumsi klasik bertujuan untuk mendeteksi kelayakan model regresi linier berganda pada penelitian ini, apakah asumsi-asumsi yang terdapat pada model regresi linier berganda telah terpenuhi. Serta untuk menginterpretasikan agar data lebih relevan dalam menganalisis.

### **Uji Normalitas**

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal atau tidak (Ghozali, 2016: 154). Dalam penelitian ini uji statistik yang digunakan untuk menguji normalitas data adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogorov-Smirnov* (K-S). Populasi dikatakan berdistribusi normal apabila mempunyai tingkat signifikansinya 0.05, dan sebaliknya jika *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) ini menunjukkan tingkat signifikansinya dibawah 0.05, maka dapat dikatakan bahwa data residual terdistribusi tidak normal.

### **Uji Multikolinearitas**

Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah pada model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen) (Ghozali, 2016: 103). Apabila



variabel independen saling berkorelasi, maka dapat dikatakan variabel-variabel tersebut tidak ortogonal, dimana maksud dari ortogonal adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol. Multikolinearitas dapat diukur menggunakan nilai tolerance dan *Variance Inflation Factor* (VIF). *Tolerance* mengukur variabilitas variabel independen yang terpilih yang tidak dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Sehingga, nilai tolerance yang rendah adalah sama dengan nilai VIF yang tinggi. Ketentuan dari model regresi yang bebas dari multikolinearitas adalah sebagai berikut: (a) Apabila nilai *tolerance* > 0.10 atau *Variance Inflation Factor* (VIF) < 10, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinearitas antar variabel independen. (b) Apabila nilai *tolerance* < 0.10 *Variance Inflation Factor* (VIF) > 10, maka dapat dikatakan bahwa dalam model regresi terjadi multikolinearitas antar variabel independen.

### Uji Heterokedastisitas

Uji heterokedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang dalin dalam model regresi. Model regresi yang baik yaitu yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas. Dengan melihat pola tertentu pada grafik *scatterplot* dapat mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas. Analisis yang mendasari pada hal ini adalah: (a) Jika ada pola tertentu, dengan adanya titik-titik yang membentuk pola tertentu dan teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka mengindikasikan telah terjadi heteroskedastisitas. (b) Jika tidak ada pola yang jelas, dengan adanya titik-titik yang meyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut (Ghozali, 2016: 95) analisis regresi linier berganda adalah analisis yang digunakan untuk mengetahui ketergantungan antara satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (bebas/penjelas). Sehingga analisis regresi linier berganda ini digunakan pada penelitian yang memiliki variabel independen dua atau lebih. Bentuk umum persamaan yang digunakan sebagai berikut:

$$KLKPD = \alpha + \beta_1 PSAP + \beta_2 PTI + e$$

### Moderated Regression Analysis (MRA)

*Moderated Regression Analysis* merupakan bagian atau aplikasi khusus dalam regresi linier berganda, dimana mengandung unsur interaksi di dalam persamaan regresinya (perkalian dua atau lebih variabel independen). Menurut Ghozali (2016: 219) *Moderated Regression Analysis* menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk mengontrol pengaruh variabel moderator.

$$LKPD = \alpha + \beta_1 PSAP + \beta_2 PTI + \beta_3 KSDM + \beta_4 PSAP * KSDM + \beta_5 PTI * KSDM + e$$

### Pengujian Model

Pengujian model regresi ini menggunakan koefisien determinasi ( $R^2$ ) dan uji kelayakan model (uji F). Pengujian model yang telah disebutkan di atas dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Koefisien Determinasi, Koefisien determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan keseluruhan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dapat menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Jika nilai  $R^2$  yang kecil dengan mendekati angka nol, berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas atau dapat dikatakan kurang layak. Sedangkan, jika nilai  $R^2$  yang mendekati angka satu berarti variabel-

variabel independen memberikan hamper semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen atau dapat dikatakan telah layak. (2) Uji Kelayakan Model (Uji F), Uji kelayakan model ini pada dasarnya menunjukkan apakah variabel independen secara bersama-sama dapat berpengaruh terhadap variabel dependen. Menurut Ghozali (2016) untuk menguji hipotesis ini digunakan statistik F dengan kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut: (a) Bila nilai F lebih besar daripada 4 maka  $H_0$  dapat ditolak pada derajat kepercayaan 5%. Dengan kata lain kita menerima hipotesis alternative, yang menyatakan bahwa semua variabel independen secara serentak dan signifikan mempengaruhi variabel dependen. (b) Membandingkan nilai F hasil perhitungan dengan nilai F menurut tabel. Bila nilai F hitung lebih besar daripada nilai F tabel, maka  $H_0$  ditolak dan menerima  $H_a$

### Pengujian Hipotesis (Uji t)

Menurut Ghozali (2016: 171) uji statistik t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen. Dalam pengujian ini, hipotesis yang digunakan adalah: (a)  $H_0$ : Variabel Independen (X) tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen (Y). (b)  $H_a$ : Variabel Independen (X) mempunyai pengaruh signifikan terhadap Variabel Dependen (Y). Dengan menggunakan probabilitas signifikansi, jika nilai signifikansi  $> 0.05$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sedangkan, jika nilai signifikansi  $< 0.05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima.

## ANALISIS DAN PEMBAHASAN

### Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Gambaran suatu data dapat dilihat melalui nilai minimum, maksimum, rata-rata (*mean*) serta standar deviasi dari masing-masing variabel penelitian. Berikut ini adalah hasil dari pengolahan data statistik deskriptif:

**Tabel 1**  
Hasil Uji Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KLKPD	92	30	40	34,91	3,133
KSDM	92	21	30	25,72	2,230
PSAP	92	62	78	67,84	4,570
PTI	92	17	25	21,92	2,113
KSDM	92				
Valid N (Listwise)	92				

Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah memiliki nilai *mean* 34,91, nilai *minimum* sebesar 30 dan nilai *maximum* sebesar 40. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 3,133, yaitu menjauhi angka 0. Sehingga data atau variabel tersebut dapat dinilai validitasnya karena semakin besar standar deviasinya, maka semakin beragam data yang diperoleh. Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) *mean* 67,84, nilai *minimum* sebesar 62 dan nilai *maximum* sebesar 78. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 4,570, yaitu menjauhi angka 0. Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel pemanfaatan Teknologi Informasi (TI) memiliki nilai *mean* 21,92, nilai *minimum* sebesar 17 dan nilai *maximum* sebesar 25. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 2,113, yaitu menjauhi angka 0. Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa variabel Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) memiliki nilai *mean* 25,72, dari nilai tersebut dapat mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang telah diambil sebagai sampel dikatakan baik dan

mendapatkan nilai *minimum* sebesar 21 dan nilai *maximum* sebesar 30. Sedangkan nilai standar deviasi yang terdapat pada variabel ini sebesar 2,230, yaitu menjauhi angka 0. Sehingga data atau variabel tersebut dapat dinilai validitasnya karena semakin besar standar deviasinya, maka semakin beragam data yang diperoleh.

## Uji Kualitas Data

### Uji Validitas

Hasil uji validitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Validitas**

Variabel	Item Pernyataan	r Hitung	r Tabel ( $\alpha=5\%$ )	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	KLKPD1	0,674	0,2050	Valid
	KLKPD2	0,799	0,2050	Valid
	KLKPD3	0,777	0,2050	Valid
	KLKPD4	0,798	0,2050	Valid
	KLKPD5	0,790	0,2050	Valid
	KLKPD6	0,734	0,2050	Valid
	KLKPD7	0,690	0,2050	Valid
	KLKPD8	0,816	0,2050	Valid
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan	PSAP1	0,565	0,2050	Valid
	PSAP2	0,577	0,2050	Valid
	PSAP3	0,520	0,2050	Valid
	PSAP4	0,619	0,2050	Valid
	PSAP5	0,611	0,2050	Valid
	PSAP6	0,640	0,2050	Valid
	PSAP7	0,619		Valid
	PSAP8	0,665	0,2050	Valid
	PSAP9	0,689	0,2050	Valid
	PSAP10	0,590	0,2050	Valid
	PSAP11	0,542	0,2050	Valid
	PSAP12	0,551	0,2050	Valid
	PSAP13	0,624	0,2050	Valid
	PSAP14	0,636	0,2050	Valid
	PSAP15	0,599	0,2050	Valid
	PSAP16	0,752	0,2050	Valid
	PSAP17	0,643	0,2050	Valid
Pemanfaatan Teknologi Infoemasi	PTI1	0,796	0,2050	Valid
	PTI2	0,789	0,2050	Valid
	PTI3	0,830	0,2050	Valid
	PTI4	0,843	0,2050	Valid
	PTI5	0,682	0,2050	Valid
Kompetensi Sumber Daya Manusia	KSDM1	0,661	0,2050	Valid
	KSDM2	0,643	0,2050	Valid
	KSDM3	0,700	0,2050	Valid
	KSDM4	0,642	0,2050	Valid
	KSDM5	0,732	0,2050	Valid
	KSDM6	0,678	0,2050	Valid

Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 2 di atas dapat terlihat bahwa keseluruhan item pernyataan variabel menunjukkan hasil bahwa  $r_{hitung} > r_{tabel}$ . Hal ini dapat disimpulkan bahwa semua item pernyataan dinyatakan valid.

## Uji Realiabilitas

Dalam menentukan reliabilitas dapat dilihat dari nilai *Cronbach Alpha* > 0,70 maka bisa dikatakan reliabel. Hasil uji reliabilitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3**  
**Hasil Uji Reliabilitas**

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i> (a)	Koefisien <i>alpha</i>	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah	0,893	0,70	Reliabel
Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan	0,751	0,70	Reliabel
Pemanfaatan Teknologi Informasi	0,844	0,70	Reliabel
Kompetensi Sumber Daya Manusia	0,762	0,70	Reliabel

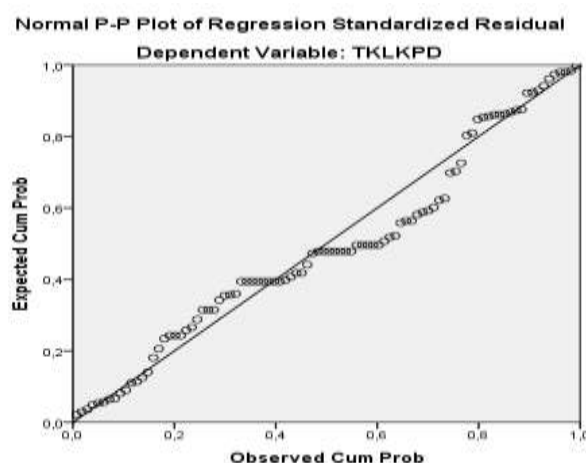
Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat dilihat bahwa nilai *Cronbach's alpha* semua variabel lebih besar dari 0,70, sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisioner yang digunakan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Kompetensi Sumber Daya Manusia semua dinyatakan reliabel dan dapat digunakan dalam penelitian.

## Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas

Uji normalitas pendekatan grafik digunakan untuk Untuk mendeteksi apakah residual memiliki distribusi normal atau tidak, dapat dilakukan dengan cara analisis grafik normal P-P Plot dan Diagram Histogram yang tidak condong ke kanan ataupun ke kiri.



**Gambar 2**  
**Uji Normalitas**

Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan Gambar 2 dapat dilihat bahwa titik-titik berada di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hasil uji normalitas yang menggunakan statistik non parametik *Kolmogrov-Smirnov* (K-S) selengkapnya dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 4**  
**Hasil Uji Normalitas**  
**One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		92
Normal Parameters <sup>ab</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2,01515867
Most Extreme Differences	Absolute	,119
	Positive	,119
	Negative	-,067
Kolmogorov-Smirnov Z		1,138
Asymp. Sig. (2-tailed)		,650
a. Test distribution is Normal		
b. Calculated from data		

Sumber: Data primer 2020, diolah

Tabel 4 dapat dilihat hasil uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*, signifikansi nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* di atas tingkat kepercayaan 0,05 yaitu sebesar 0,650. Hal tersebut menunjukkan bahwa data terdistribusi normal.

**Uji Multikolinearitas**

Berikut ini adalah hasil dari uji multikolinearitas:

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Collinearity Statistic	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
PSAP	,844	1,184
PTI	,844	1,184

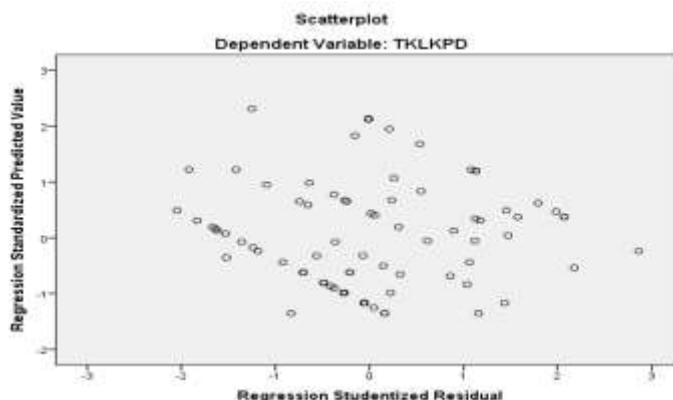
a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 5 dapat dilihat bahwa nilai VIF untuk semua variabel memiliki nilai lebih kecil daripada 10 dan nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas antar variabel independen.

**Uji Heteroskedastisitas**

Dalam penelitian ini untuk menguji heteroskedastisitas menggunakan grafik *scatterplot*. Berikut hasil uji heteroskedastisitas:



**Gambar 3**  
**Uji Heteroskedastisitas**  
 Sumber: Data primer diolah, 2020

Berdasarkan Gambar 3 di atas dapat dilihat bahwa varians residual dari satu pengamatan ke pengamatan lain tidak memiliki pola tertentu. Pola yang dihasilkan pada grafik tersebut menyebar secara acak dan tidak membentuk pola yang jelas, dan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y. hal tersebut menunjukkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

### Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui seberapa besar perubahan faktor yang telah digunakan dalam penelitian.

**Tabel 5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda Model 1**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,588	3,347		,773	,441
PSAP	,437	,051	,637	8,587	,000
PTI	,359	,110	,242	3,263	,002

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas, maka penjelasan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah dapat dimasukkan ke dalam persamaan model regresi linier berganda sebagai berikut:

$$KLKPD = 2,588 + 0,437PSAP + 0,359PTI + e$$

Penjelasan untuk model regresi di atas adalah sebagai berikut: (1) Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) PSAP, pada hasil yang tertera di atas, nilai koefisien regresi yang dimiliki sebesar 0,437 dan bertanda positif, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel PSAP dengan KLKPD. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila pemahaman standar akuntansi pemerintahan semakin baik, maka akan meningkatkan pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (2) Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) PTI, pada hasil yang tertera di atas, nilai koefisien regresi yang dimiliki sebesar 0,359 dan bertanda positif, hal tersebut menunjukkan bahwa adanya hubungan searah antara variabel PTI dengan KLKPD. Hal tersebut dapat diartikan bahwa apabila pemanfaatan teknologi informasi semakin baik, maka akan meningkatkan pula kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Begitupun sebaliknya, apabila pemanfaatan teknologi informasi semakin buruk, maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Hasil perhitungan untuk uji regresi linier berganda model 2 yang tersaji pada Tabel 6 adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Uji Regresi Linier Berganda Model 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,564	4,372		1,501	,137
PSAP	,183	,096	,267	1,909	,005
PTI	,289	,108	,195	2,682	,009
PSAP*KSDM	,505	,002	,439	3,071	,003

PTI*KSDM	,316	,006	,445	2,869	,005
----------	------	------	------	-------	------

a. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 6, diperoleh persamaan model regresi linier berganda dengan moderasi sebagai berikut:

$$KLKPD = 6,564 + 0,183PSAP + 0,289PTI + 0,505PSAP*KSDM + 0,316PTI*KSDM + e$$

Penjelasan untuk model regresi di atas adalah sebagai berikut: (1) Koefisien regresi ( $\beta_1$ ) PSAP, hasil yang tertera di atas, nilai koefisien regresi PSAP yang dimiliki sebesar 0,183, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara PSAP dengan KLKPD. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi PSAP, maka nilai KLKPD akan meningkat pula. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah pemahaman standar akuntansi pemerintahan maka semakin rendah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (2) Koefisien regresi ( $\beta_2$ ) PTI, hasil yang tertera di atas, nilai koefisien regresi PTI yang dimiliki sebesar 0,289, menunjukkan arah hubungan positif (searah) antara PTI dengan KLKPD. Hasil ini menunjukkan semakin tinggi PTI, maka nilai KLKPD akan meningkat pula. Begitupun sebaliknya, apabila semakin rendah pemanfaatan teknologi informasi maka semakin rendah kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (3) Koefisien regresi ( $\beta_3$ ) PSAP\*KSDM, hasil yang tertera di atas, nilai koefisien regresi PSAP\*KSDM sebesar 0,505, memperlihatkan arah hubungan positif (searah) antara PSAP\*KSDM dengan KLKPD. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula pengaruh antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Apabila semakin rendah kompetensi sumber daya manusia, maka kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memperkuat pengaruh antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (4) Koefisien regresi ( $\beta_5$ ) PTI\*KSDM, hasil yang tertera di atas, nilai koefisien regresi PTI\*KSDM sebesar 0,316, memperlihatkan arah hubungan positif (searah) antara PTI\*KSDM dengan KLKPD. Hasil tersebut memperlihatkan bahwa semakin tinggi kompetensi sumber daya manusia, maka semakin tinggi pula pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Apabila semakin rendah kompetensi sumber daya manusia, maka kompetensi sumber daya manusia tidak dapat memperkuat pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### Pengujian Model

#### Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) dilakukan untuk menunjukkan besarnya pengaruh dari variabel-variabel independen terhadap variabel dependen. Pengujian hipotesis dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, adapun hasil pengujian pada model 1 disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 7  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 1  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,766 <sup>a</sup>	,586	,577	2,038

a. Predictors: (Constant), PSAP, PTI

b. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 7 di atas, nilai R menunjukkan nilai 0,766. Hal ini berarti bahwa hubungan antara PSAP dan PTI terhadap KLKPD mempunyai hubungan sebesar 76,6%.

Dikatakan kuat karena hubungan tersebut  $> 50\%$ . Nilai *R Square* yang dihasilkan mencapai angka 0,586 yang berarti bahwa 58,6% dari variabel KLKPD dapat dijelaskan oleh variabel PSAP dan PTI. Sedangkan sisanya yaitu 41,4% ( $100\% - 58,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model regresi. Hasil pengujian koefisien determinasi pada model 2 disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 8**  
Hasil Uji Koefisien Determinasi Model 2  
Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,791 <sup>a</sup>	,626	,614	1,948

a. Predictors: (Constant), PASP, PTI, PSAP\*KSDM, PTI\*KSDM

b. Dependent Variable: KLKPD

Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 8 di atas, nilai *R Square* yang dihasilkan mencapai angka 0,626 yang berarti bahwa 62,6% dari variabel KLKPD dapat dijelaskan oleh variabel PSAP, PTI, serta moderasi PSAP\*KSDM, PTI\*KSDM. Sedangkan sisanya yaitu 37,4% ( $100\% - 62,6\%$ ) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak dijelaskan oleh model regresi.

### Uji Kelayakan Model (Uji F)

Uji kelayakan model ini dilakukan untuk mengetahui sejauh mana variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05, model penelitian dikatakan sudah tepat jika signifikansi  $F < 0,05$ . Sedangkan jika model penelitian dikatakan belum tepat jika signifikansi  $F > 0,05$ . Hasil pengujian kelayakan model (Uji F) pada model 1 disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 9**  
Hasil Uji F Model 1  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	523,766	2	261,883	63,072	,000 <sup>b</sup>
	Residual	369,539	89	4,152		
	Total	893,304	91			

a. Dependent Variable: KLKPD

b. Predictors: (Constant), PSAP, PTI

Sumber: Data primer 2020, diolah

Berdasarkan Tabel 9 di atas, nilai F yang dihasilkan mencapai angka 63,072 dengan tingkat signifikansi 0,000, dimana 0,000 lebih kecil dari 0,05. Sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi KLKPD. Dapat dikatakan pula PSAP dan PTI berpengaruh signifikansi terhadap KLKPD. Hasil pengujian kelayakan model (Uji F) pada model 2 disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 10**  
Hasil Uji F Model 2  
ANOVA<sup>a</sup>

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	559,527	3	186,509	49,173	,000 <sup>b</sup>
	Residual	333,777	88	3,793		



Total 893,304 91

a. Dependent Variable: KLKPD  
 b. Predictors: (Constant), PSAP, PTI, PSAP\*KSDM, PTI\*KSDM  
**Sumber: Data primer 2020, diolah**

Berdasarkan Tabel 10 di atas menunjukkan nilai F hitung sebesar 49,173 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal ini berarti bahwa model regresi dapat digunakan untuk memprediksi hubungan antara PSAP dengan KLKPD dengan KSDM sebagai variabel moderating, serta hubungan antara PTI dengan KLKPD dengan KSDM sebagai variabel moderating. Dapat dikatakan pula moderasi, PTI, dan PSAP berpengaruh signifikan terhadap KLKPD.

**Pengujian Hipotesis (Uji t)**

Uji t dilakukan untuk menguji tingkat signifikansi pengaruh variabel independen (bebas) secara parsial atau individu terhadap variabel dependen (terikat). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi sebesar 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada model 1 disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 11**  
**Hasil Uji t Model Regresi 1**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,588	3,347		,773	,441
PSAP	,437	,051	,637	8,587	,000
PTI	,359	,110	,242	3,263	,002

a. Dependent Variable: KLKPD  
**Sumber: Data primer 2020, diolah**

Berdasarkan Tabel 11, hasil pengujian dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Pengaruh PSAP terhadap KLKPD menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Artinya Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hipotesis pertama ( $H_1$ ) diterima. (2) Pengaruh PTI terhadap KLKPD menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Artinya Pemanfaatan Teknologi Informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hipotesis kedua ( $H_2$ ) diterima. Hasil pengujian hipotesis (Uji t) pada model 2 disajikan dalam tabel berikut ini:

**Tabel 12**  
**Hasil Uji t Model Regresi 2**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	6,564	4,372		1,501	,137
PSAP	,183	,096	,267	1,909	,005
PTI	,289	,108	,195	2,682	,009
PSAP*KSDM	,505	,002	,439	3,071	,003
PTI*KSDM	,316	,006	,445	2,869	,005

a. Dependent Variable: KLKPD  
**Sumber: Data primer 2020, diolah**

Berdasarkan Tabel 12, hasil pengujian dari uji t dapat dijelaskan sebagai berikut: (1) Nilai signifikansi KSDM terhadap hubungan antara PSAP dengan KLKPD sebesar 0,003, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hipotesis ketiga ( $H_3$ ) diterima. (2) Nilai signifikansi KSDM terhadap hubungan antara PTI dengan KLKPD sebesar 0,005, dimana nilai signifikansi tersebut lebih kecil dari 0,05 ( $\alpha=5\%$ ). Artinya Kompetensi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah, sehingga hipotesis keempat ( $H_4$ ) diterima.

## **Pembahasan**

### **Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000, dimana nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , sehingga  $H_1$  dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas, pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Standar akuntansi pemerintahan merupakan pedoman bagi pemerintah untuk menyusun laporan keuangan sebagai bentuk pertanggungjawaban atas kinerja pemerintahan. Laporan keuangan yang disusun oleh pemerintah daerah harus berdasarkan standar akuntansi pemerintahan yang berlaku, yaitu yang telah tertuang dalam Peraturan Pemerintah Nomor 71 Tahun 2010. Laporan keuangan yang dihasilkan pemerintah diharuskan memiliki unsur-unsur relevan, handal, dapat dipahami, dan dapat dibandingkan, agar laporan keuangan tersebut bermanfaat bagi para pemakainya. Pemahaman akan standar akuntansi pemerintahan sangat penting karena laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah, diharapkan akan memberikan informasi yang berguna untuk pengambilan keputusan di masa yang akan datang dan dapat dipahami oleh para pemakainya. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Sari *Et al.* (2014) menyimpulkan bahwa apabila memiliki kemampuan diri dalam pemahaman mengenai Standar Akuntansi Pemerintahan, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan sesuai dengan Standar Akuntansi Pemerintahan, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan berkualitas. Hasil penelitian tersebut sejalan dengan penelitian Wiraputra *Et al.* (2014), dimana pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan berpengaruh positif terhadap penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Serta pada hasil penelitian yang dilakukan oleh Mardiana dan Fahlevi (2017) menunjukkan hasil bahwa pemahaman standar akuntansi berpengaruh terhadap laporan keuangan pemerintah daerah.

### **Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,002, dimana nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , sehingga  $H_2$  dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas, pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Peran teknologi informasi dalam penyusunan laporan keuangan sangat penting, teknologi informasi yang semakin lama semakin canggih dapat membantu dalam menyusun laporan keuangan pemerintah daerah. Data atau jumlah anggaran dalam pemerintahan tidaklah sedikit, oleh karena itu dengan memanfaatkan teknologi yang ada dapat membantu dalam mengolah data, transaksi keuangan, penyajian laporan keuangan,

serta dapat pula meminimalisir kesalahan pada saat melakukan posting dari dokumen buku, jurnal, dan buku besar. Selain itu, dengan teknologi informasi dapat mempermudah kepada pihak-pihak pemakai laporan keuangan pemerintah daerah. Pihak-pihak pemakai dapat dengan mudah mengakses, mengolah, serta mendayagunakan informasi keuangan pemerintah daerah secara cepat dan akurat. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib untuk memanfaatkan teknologi informasi dalam proses penyusunan laporan keuangan, agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat terselesaikan tepat waktu dan akurat. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maksyur (2015) telah membuktikan bahwa dalam penelitiannya terbukti adanya pengaruh antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Penelitian tersebut sejalan dengan hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Ramadhani *Et al.* (2018) dan Safitri *Et al.* (2019), dimana pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dari hasil penelitian di atas dapat dikatakan bahwa semakin baik pemanfaatan teknologi informasi, maka semakin baik pula laporan keuangan yang dihasilkan oleh pemerintah daerah.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap Pengaruh antara Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,003, dimana nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , sehingga  $H_3$  dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas, kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemahaman standar akuntansi pemerintahan dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dimana kompetensi sumber daya manusia memperkuat pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia bertindak sebagai quasi moderator yang memperkuat pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sebagai quasi moderator kompetensi sumber daya manusia dapat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus menentukan sumber daya manusia yang berkompeten untuk memaksimalkan pemahaman atas standar akuntansi pemerintahan sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Kompetensi sumber daya manusia merupakan salah satu faktor penting dalam proses penyusunan laporan keuangan pemerintah. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah daerah diharuskan memiliki kompetensi yang baik, khususnya pada bidang akuntansi. Apabila sumber daya manusia tersebut sudah memiliki kompetensi atau keahlian dalam bidang akuntansi, maka standar akuntansi pemerintahan akan dipahami dengan mudah. Sumber daya manusia yang telah memahami standar akuntansi pemerintahan dapat meningkatkan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah, sehingga laporan keuangan yang dihasilkan akan berkualitas. Oleh karena itu, pemerintah daerah harus memperhatikan dalam menetapkan sumber daya manusia yang ikut andil dalam proses penyusunan laporan keuangan. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Rafid (2016) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sehingga dapat dikatakan, kompetensi sumber daya manusia berhasil memberikan nilai tambah kepada pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian yang dilakukan Mahardini dan Miranti (2018) juga menunjukkan kompetensi sumber daya manusia

berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, artinya bahwa semakin kompeten sumber daya manusia pembuat laporan keuangan, maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

### **Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia (SDM) terhadap pengaruh antara Pemanfaatan Teknologi Informasi dengan Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah**

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan oleh peneliti, kompetensi sumber daya manusia dapat memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pada hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai signifikansi sebesar 0,005, dimana nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , sehingga  $H_4$  dapat diterima. Berdasarkan hasil analisis di atas, kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, dimana kompetensi sumber daya manusia memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia bertindak sebagai quasi moderator yang memperkuat pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Sebagai quasi moderator kompetensi sumber daya manusia dapat berpengaruh secara langsung terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Pemerintah daerah harus menentukan sumber daya manusia yang berkompeten untuk memaksimalkan pemanfaatan atas teknologi informasi sehingga dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

Teknologi informasi yang digunakan dapat membantu dalam proses penyusunan laporan keuangan, dimana teknologi informasi tersebut dapat memproses, menyimpan informasi, serta penyebaran informasi. Sumber daya manusia yang dimiliki oleh pemerintah daerah diharuskan menguasai teknologi informasi, agar data yang diolah akan memberikan manfaat bagi para pemakainya. Sumber daya manusia yang berkompeten dalam mengolah data dapat menimbulkan kecepatan dan keakuratan dalam penyusunan laporan keuangan pemerintah daerah. Oleh karena itu, pemerintah daerah wajib memperhatikan sumber daya manusia yang bekerja pada sektor pemerintahan. Agar laporan keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat bagi para pemakainya serta dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Khairudin (2017) menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap hubungan antara pengaruh pemanfaatan teknologi informasi dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Dapat dikatakan pula bahwa kompetensi sumber daya manusia yang didukung dengan teknologi informasi yang memadai, dapat meningkatkan kemampuan pengelolaan keuangan daerah dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Penelitian yang dilakukan oleh Agustawan dan Rasmini (2016) juga menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi pengaruh pemanfaatan teknologi informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

### **Simpulan**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut: (1) Pemahaman standar akuntansi pemerintahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (2) Pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (3) Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pengaruh pemahaman standar akuntansi pemerintahan terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. (4) Kompetensi sumber daya manusia memoderasi hubungan antara pengaruh pemanfaatan teknologi

informasi terhadap kualitas laporan keuangan pemerintah daerah.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terdapat beberapa sarang yang dapat diuraikan sebagai berikut: (1) Bagi pihak yang terkait dalam hubungannya dengan kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, sumber daya manusia diharapkan dapat meningkatkan kompetensinya dalam pengelolaan keuangan daerah. Para pegawai juga diharapkan lebih memahami kualitas laporan keuangan pemerintah daerah, yang didukung dengan pemahaman akan standar akuntansi pemerintahan dan pemanfaatan teknologi informasi. (2) Bagi peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah variabel yang lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan pemerintah daerah. Misalnya, komitmen organisasi, system pengendalian intern, dan peran audit internal. (3) Bagi peneliti selanjutnya diharapkan untuk memperluas obyek penelitian, tidak hanya pada Organisasi Perangkat Daerah kota Surabaya, akan tetapi juga dapat pada kabupaten atau kota yang lain.

### DAFTAR PUSTAKA

- Adhi, D. K. dan Y. Suhardjo. 2013. Pengaruh Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kualitas Aparatur Pemerintah Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Kasus Pada Pemerintah Kota Tual). *Jurnal STIE Semarang* ISSN 2252-7826. Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Semarang. Semarang. 5(3): 25-40
- Agustiawan, N. T. dan N. K. Rasmini. 2016. Pengaruh Sistem Berbasis Akrua, TI, dan SPIP Pada Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi SDM Sebagai Moderasi. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana* ISSN 2337-3067. Universitas Udayana (Unud). Bali. 5(10): 3475-3500
- Artana, A. S. 2016. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintah, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah. Jakarta. 1(2): 1-15
- Ghozali, I. 2018. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 23*. Edisi Kedelapan. Cetakan Kesembilan. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Karsana, I. W. dan I. G. N. A. Suaryana. 2017. Pengaruh Efektivitas Penerapan SAP, Kompetensi SDM, dan SPI pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Kabupaten Bangli. *E-jurnal Akuntansi Universitas Udayana* ISSN 2302-8556. Universitas Udayana (Unud). Bali. 20(1): 643-670
- Khairudin, I. 2017. Pengaruh Pemahaman Sistem Akuntansi Keuangan Daerah dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Sleman dan Bantul). *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 1(4): 35-50
- Mahardini, N. Y. dan A. Miranti. 2018. Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintahan dan Kompetensi Sumber Daya Manusia Pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2015. *Jurnal Akuntansi* p-ISSN 2339-2436 e-ISSN 2549-5968. Universitas Serang Raya. Banten. 5(1): 1-30
- Maksyur, N. V. 2015. Pengaruh Kualitas Sumber Daya Manusia, Komitmen Organisasi, Sistem Pengendalian Intern, dan Pemanfaatan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris Pada SKPD Kabupaten Indragiri Hulu). *JOM. FEKON*. Universitas Riau. Pekanbaru. 2(2): 110-124
- Mardiana, R., H. Fahlevi. 2017. Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pengendalian Internal dan Efektivitas Penerapan SAP Berbasis Akrua Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

- (Studi Pada Satuan Perangkat Kerja Kota Banda Aceh). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi (JIMEKA)*. Universitas Syiah Kuala. Banda Aceh. 2(2): 30-38
- Mardiasmo. 2009. *Akuntansi Sektor Publik*. Edisi Keempat. ANDI. Yogyakarta.
- Ningrum, K. K. 2018. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kabupaten Kebumen. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia. Yogyakarta. 2(1): 10-35
- Nurillah, A. S. 2014. Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Penerapan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah (SAKD), Pemanfaatan Teknologi Informasi, dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Empiris Pada SKPD Kota Depok). *Skripsi*. Universitas Diponegoro. Semarang. 1(5): 1-25
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2005 *Sistem Informasi Keuangan Daerah*. 9 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Nomor 56 Tahun 2005 *Sistem Informasi Keuangan Daerah*. 9 Desember 2005. Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2005 Nomor 138. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. Nomor 71 Tahun 2010 *Standar Akuntansi Pemerintahan*.
- Rafid, R. Z. 2016. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris Pada Pemerintah Kabupaten Bone). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Alauddin. Makassar. 4(1): 40-60
- Ramadhani, M., A. N. Soerono, dan W. Mulyasari. 2018. Pengaruh Sumber Daya Manusia, Sistem Pengendalian Intern, Teknologi Informasi, dan Pemahaman Basis Akruwal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Organisasi Perangkat Daerah Provinsi Banten). *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*. Universitas Sultan Ageng Tirtayasa. Banten. 12(1): 40-63
- Rifandi, M. 2018. Pengaruh Teknologi Informasi dan Pengawasan Keuangan Terhadap Nilai Informasi Laporan Keuangan Pemerintah Daerah. *Jurnal Relasi*. Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta. Yogyakarta. 94(2): 20-30
- Safitri, A. D., Maslichah dan Afifudin. 2019. Pengaruh Penerapan PSAK 45, Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pengendalian Internal, dan Penggunaan Teknologi Informasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Organisasi Sektor Publik (Studi Empiris Pada Yayasan-Yayasan di Kabupaten Malang). *E-JRA*. Universitas Islam Malang. Malang. 8(2): 1-20
- Sari, N. P. Y. M. M., I. M. P. Adiputra, dan E. Sujana. 2014. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) dan Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Kasus Pada Dinas-Dinas di Pemerintahan Kabupaten Jembran). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. 2(1): 100-119
- Setyowati, L., W. Isthika, dan R. D. Pratiwi. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Kota Semarang. *Kinerja*. Universitas Dian Nuswantoro. Semarang. 20(2): 179-191
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, dan R&D*. Edisi Ketiga. Cetakan Pertama. Alfabeta. Bandung.
- Suradji, M. 2018. Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di Bidang Kesiswaan, Kepegawaian dan Keuangan di SMA Muhammadiyah 1 Gresik. *Jurnal Studi Pendidikan Islam* 1(2). Universitas Islam Darul 'Ulum Lamongan. Lamongan.
- Wati, K. D., N. T. Herawati, dan N. K. Sinarwati. 2014. Pengaruh Kompetensi SDM, Penerapan SAP, dan Sistem Akuntansi Keuangan Daerah Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Daerah. *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. 2(1): 1-20

Wiraputra, W. K., N. K. Sinarwati, dan N. T. Herawati. 2014. Pengaruh Pemahaman Standar Akuntansi Pemerintahan dan Latar Belakang Pendidikan Terhadap Penyusunan dan Penyajian Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi Pada Satuan Kerja Perangkat Daerah di Kabupaten Klungkung). *E-journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha*. Universitas Pendidikan Ganesha. Singaraja. 2(1): 20-45